

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang paling terkenal di dunia. Lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia memainkan permainan sepakbola setiap tahunnya. Sepakbola menjadi hal yang sangat umum diantara jutaan orang dengan latar belakang berbeda-beda. Ini membuktikan bahwa siapapun orangnya dan dari mana asalnya pasti mengenal permainan sepakbola. Menurut (Anam Khoiril, 2013) “Sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang” (hlm.1). Permainan sepakbola dilakukan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan. Untuk penjaga gawang di perbolehkan menggunakan seluruh badannya di area kotak 16. Permainan sepakbola di pimpin oleh seorang wasit yang dibantu oleh dua orang asisten wasit bertugas sebagai hakim garis dan satu wasit cadangan dengan menggunakan waktu 2 x 45 menit. Tujuan permainan sepakbola ini adalah pemain berusaha memasukan bola kedalam gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan.

Perkembangan prestasi olahraga khususnya di indonesia semakin memperhatikan. Seperti yang diketahui, sepakbola adalah olahraga yang populer di indonesia, sehingga sebagian besar masyarakat gemar akan olahraga ini. Karena sangat populer, banyak masyarakat yang mengikuti perkembangan sepakbola dan bermain olahraga ini. Dari anak-anak sampai orang dewasa menggemari dan menyenangi permainan ini, karena untuk bermain sepakbola tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dan dapat dilaksanakan di tempat terbuka sekalipun bukan lapangan sebenarnya. Namun ini suatu kontradiksi, karena olahraga yang populer di tanah air ini ternyata prestasinya kurang memuaskan dan tidak maksimal dengan sarana prasarana yang dimiliki.

Jangankan bertanding di kelas dunia, di wilayah regional saja masih kalah dibandingkan dengan negara tetangga. Hal ini terjadi karena beberapa faktor dari mulai manajemen yang buruk, kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah dan kualitas latihan yang diberikan kepada setiap pemain tidak efektif.

Untuk menjadi pemain sepakbola yang profesional, seseorang harus menguasai keterampilan dan teknik bermain bola yang baik, fisik yang prima, serta mental yang bagus. Untuk menguasai keterampilan dan teknik bermain sepakbola yang baik, memiliki fisik yang prima, serta mental yang bagus, seseorang tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan sehingga tujuan yang jelas akan dicapai pada tiap jenjang mulai dari SSB, Remaja, Junior, sampai pada prestasi yang tertinggi pada usia senior. Proses pembinaan harus dilakukan secara serius, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan sepakbola yang benar.

Pembinaan sepakbola dari usia dini memang menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang handal di masa yang akan datang. Di Indonesia pembinaan sepakbola usia dini saat ini telah banyak dilakukan. Dengan adanya sekolah sepakbola (SSB) menjadi bukti nyata bahwa pembinaan usia dini telah dilakukan di Indonesia. Sekolah sepakbola (SSB) memang menjadi salah satu sarana yang tepat untuk melakukan proses pembinaan sepakbola usia dini. Karena pada prinsipnya, di sekolah sepakbola (SSB) anak-anak akan dilatih keterampilan dasar bermain sepakbola serta akan dibina kualitas fisiknya berdasarkan dengan tingkatan umur sesuai dengan prinsip-prinsip dalam latihan.

Dalam upaya menciptakan pemain sepakbola yang memiliki keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik, seorang pelatih terutama para pelatih yang memegang kelompok usia dini biasanya akan memberikan pengulangan latihan mengenai teknik dasar bermain sepakbola. Selain itu pelatih juga akan mengadakan evaluasi terhadap latihan apakah berhasil atau tidak dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain sepakbola. Dengan demikian tujuan akhir dari setiap program latihan adalah atlet memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai sehingga bermanfaat

bagi pembinaan selanjutnya. Terbukti dengan adanya klub-klub sepakbola yang memiliki pemain-pemain berkualitas. Pembinaan sejak dini pun harus dilakukan guna menciptakan bibit-bibit pemain profesional yang nantinya dapat diharapkan dimasa mendatang. Banyaknya klub-klub sepakbola dan sekolah sepakbola (SSB) sekarang ini memang terasa manfaatnya. Ditempat latihan para pemain diberikan teknik-teknik dasar pemain bola yang benar dan fisik tidak luput dari perhatian pelatih.

Perkembangan sepakbola di Kota Tasikmalaya sudah sangat baik. Terbukti dengan banyak lahirnya sekolah sepakbola (SSB) di Kota Tasikmalaya yang ingin menciptakan bibit muda berkompeten. Salah satu dari sekian banyaknya sekolah sepakbola (SSB) di Kota Tasikmalaya yaitu SSB Tasikraya, yang awal mulanya di tahun 2017 atas dasar inisiatif para orang tua yang ingin anaknya tetap berkecimpung di dunia persepakbolaan untuk terus mengikuti kompetisi di usia SMA melalui ajang Football Junior League (FJL) Jawa barat yang digelar Badan Liga Sepakbola Indonesia (BLSI). Pada momen itulah Tasikraya mulai muncul dan menunjukkan taringnya untuk ikut bereksistensi dengan pembinaan sekolah sepakbola (SSB) yang lainnya di Kota Tasikmalaya. Pada saat itu di tahun 2017 SSB Tasikraya hanya memiliki kelompok usia 13-15 tahun. Sekolah sepakbola (SSB) Tasikraya di ketuai oleh Tantan Bustanuddin. Dengan seiring berjalannya waktu dan respon positif masyarakat Kota Tasikmalaya banyaknya para orang tua yang peduli akan pentingnya prestasi dan kegiatan positif bagi buah hatinya sehingga mereka mengikut sertakan anaknya untuk ikut berlatih di SSB ini, kini sekolah sepakbola (SSB) Tasikraya memiliki beberapa kategori usia, mulai dari usia PAUD sampai dengan Usia 21 Tahun. Di tahun 2018 sekolah sepakbola ini mulai mengikuti kompetisi kompetisi yang ada di Kota Tasikmalaya. Terbukti dari tahun 2018 SSB Tasikraya mengikuti kompetisi Liga ASKOT Tasikmalaya dengan kategori usia 18 tahun dan 23 tahun dapat menunjukkan prestasinya dengan menjuarai kompetisi tersebut.

Setelah beberapa prestasi yang sudah dicapai oleh sekolah sepakbola (SSB) Tasikraya dan dua tahun *continu* ikut berbagai kompetisi. Ketua yayasan beserta jajarannya sekolah sepakbola Tasikraya tidak puas dengan apa yang sudah di dapatkan.

Pada tahun 2019 yang awalnya hanya sekolah sepakbola (SSB) saja. Pada saat itu Tasikraya mendaftarkan diri ke ASPROV PSSI JAWA BARAT untuk mengikuti LIGA 3. Sehingga pada saat ini sekolah sepakbola (SSB) Tasikraya ini diharapkan menjadi wadah untuk melahirkan dan membina anak-anak usia dini dalam sepakbola menjadi pemain yang mempunyai kemampuan baik dan lebih terorganisir.

Di tahun 2020 kompetisi Liga Askot pun diadakan kembali di Kota Tasikmalaya, dengan kategori usia 15 tahun yang dilaksanakan di Stadion Wiradadaha Kota Tasikmalaya. Sekolah sepakbola (SSB) Tasikraya pun ikut serta dalam kompetisi tersebut, dari babak fase grup sekolah sepakbola (SSB) Tasikraya dapat lolos sampai dengan lolos ke fase final. Di fase final anak-anak SSB Tasikraya tidak dapat menjuarai di kompetisi tersebut hanya dapat mencapai juara 2 saja. Dari hasil kompetisi tersebut menjadi bahan evaluasi bagi pelatih sekolah sepakbola (SSB) Tasikraya. Hal yang sangat terlihat dari hasil kompetisi tersebut yaitu dari segi *first touch* dan *body position* yang salah sehingga dapat mempengaruhi terhadap keterampilan teknik dasar *passing*.

Untuk menghasilkan *passing* yang baik dan benar itu harus dilatih dan dikembangkan secara *continuu*. Menurut (Cook, 2013) “menjelaskan seorang pemain sepakbola harus semakin hari semakin kuat baik secara teknik sehingga kemampuan mengoper bola semakin baru semakin matang” (hlm.35). *Passing* merupakan seni memindahkan bola dari pemain ke pemain lain. Ada beberapa teknik melakukan *Passing*, diantaranya adalah : 1. *Passing* menggunakan kaki bagian dalam, 2. *Passing* menggunakan kaki bagian luar, 3. *Passing* menggunakan kaki bagian punggung.

Karena dalam sebuah tim sepakbola *passing* adalah teknik dasar yang paling penting karena dengan *passing* kekompakan tim bisa terjalin. Dengan *passing* yang baik seorang pemain akan dapat berlari ke ruang yang terbuka dan mengendalikan pemain saat membangun strategi penyerangan. Melakukan *passing* atau mengumpan bola yang tepat dan cepat tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya misalnya keterampilan, *first touch* dan *body position* (sentuhan pertama dan posisi badan), *feeling* dan lain sebagainya. Di lihat dari fungsinya, *passing* memiliki pengaruh yang besar yaitu, untuk membserikan umpan-umpan yang tepat, cepat dan akurat

sehingga mempermudah untuk teman satu tim nya untuk menerima dan menyelesaikannya mencetak gol ke gawang lawan.

Dari fakta diatas, ternyata para pemain belum sepenuhnya menguasai keterampilan teknik melakukan *passing* secara baik dan benar, hal ini terlihat bahwa pemain dalam melakukan *passing* masih sering terjadi kesalahan pada saat bermain dan menurut pelatih, pemain perlu diberikan bentuk formasi latihan *passing*. Menurut (Tudor, 2007) Bentuk-bentuk formasi latihan adalah “Suatu dari komponen kunci yang diperlukan untuk merangsang penyesuaian pada respon latihan, periodisasi latihan dapat menurunkan kemonotonan atau kebosanan dalam latihan dan akhirnya merangsang adaptasi fisiologi yang hebat” (hlm 48).

Berdasarkan pengamatan diatas penulis akan memberikan bentuk-bentuk formasi latihan *passing* yaitu dengan memberikan bentuk-bentuk formasi latihan *wallpass*. Menurut (Luxbacher, 2012) “*Wallpass* atau operan satu dua adalah merupakan gerak yang sederhana dari dua orang pemain. Anak A mengoper bola pada anak B, kemudian lari ke posisi baru. Menjadikan siswa bisa mengoper dengan baik dan bermanfaat untuk mendorong gerak dasar anak” (hlm.31).

Hasil penelitian ini akan penulis wujudkan dalam karya tulis dengan judul pengaruh bentuk-bentuk formasi latihan *wallpass* terhadap keterampilan *passing* sepakbola pada atlet SSB Tasikraya U14-U15 Kota Tasikmalaya tahun 2020/2021.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, Apakah terdapat pengaruh bentuk-bentuk formasi latihan *wallpass* terhadap keterampilan *passing* sepakbola pada atlet SSB Tasikraya U14-U15 Kota Tasikmalaya Tahun 2020/2021?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari masalah penafsiran dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara operasional terhadap beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Daya yang timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang”.
- b. Latihan menurut (Harsono, 2015) “Proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban latihannya atau pekerjaannya” (hlm. 50). Yang dimaksud latihan dalam penelitian ini adalah proses berlatih keterampilan teknik dasar *passing* yang diterapkan pada atlet SSB Tasikraya U14-U15, yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah beban latihannya.
- c. *Wallpass* menurut (Luxbacher, 2012) “*Wallpass* atau operan satu dua adalah merupakan gerak yang sederhana dari dua orang pemain. Anak A mengoper bola pada anak B, kemudian lari ke posisi baru. Menjadikan siswa bisa mengoper dengan baik dan bermanfaat untuk mendorong gerak dasar anak”.
- d. Keterampilan menurut (Iverson, 2001) “Keterampilan tidak hanya membutuhkan *training* saja, tetapi kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang bernilai dengan lebih cepat”.
- e. *Passing* menurut (Maizul, 2015) “*Passing* adalah usaha untuk memindahkan bola dari seorang pemain ke pemain lain” (hlm 5).
Passing menurut (Nurhadi, 2014) “*Passing* merupakan seni memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya yang dilakukan dengan ketepatan tinggi (hlm.43).
- f. Sepakbola menurut (Anam Khoiril, 2013) “Sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regunya terdiri dari sebelas pemain termasuk penjaga gawang” (hlm.1).
Sepakbola menurut (Ahmad Atiq, 2012) “Sepakbola merupakan olahraga yang indah dan penuh dengan kedamaian” (hlm.1)
- g. Bentuk-bentuk formasi latihan menurut (Tudor, 2007) “Suatu dari komponen kunci yang diperlukan untuk merangsang penyesuaian pada respon latihan, periodisasi latihan dapat menurunkan kemonotonan atau kebosanan dalam latihan dan akhirnya merangsang adaptasi fisiologi yang hebat” (hlm 48).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan penulis, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bentuk-bentuk formasi latihan *wallpass* terhadap keterampilan *passing* sepakbola atlet SSB Tasikraya U14-U15 Kota Tasikmalaya. Dan tujuan khusus dari penelitian ini supaya atlet SSB Tasikraya U14-U15 tidak jenuh dalam melakukan proses di setiap latihannya serta dapat memperbaiki *first touch* dan *body position* yang dapat berpengaruh terhadap keterampilan *passing* sepakbola atlet SSB Tasikraya U14-U15 Kota Tasikmalaya.

1.5 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Setiap melakukan suatu kegiatan diharapkan bisa bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, begitu juga dalam melakukan penelitian ini penulis berharap hasil ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis ataupun secara praktis.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan kontribusi pada kajian ilmu keolahragaan khususnya yang berhubungan dengan keterampilan *passing* dalam cabang olahraga sepakbola. Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan pedoman bagi para pelatih untuk dijadikan bentuk-bentuk formasi latihan yang dapat meningkatkan keterampilan *passing* pada atlet SSB Tasikraya U14-U15

